

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN RABANGODU UTARA KECAMATAN RABA

Firmansyah, Syahri Ramadoan, Firman
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima
Email : Firmansyah1980@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Petugas Kebersihan Di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba. Jenis penelitian yang digunakan yaitu diskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu sebagai sumber utama pengumpulan data adalah wawancara (interview) dan observasi. Penentuan sampel menggunakan tehnik sampling aksidental adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (sugiyono, 2001:60). Kemudian tehnik analisis data menggunakan tehnik kualitatif deskriptif yang dipaparkan secara narasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Perencanaan penanganan sampah telah dilaksanakan dengan baik, Penentuan tenaga pengangkut sampah sehingga rumah tangga penghasil sampah dapat membuang sampahnya sesuai dengan jadwal pengangkutan sampah. dengan pembagian wilayah dalam pengangkutan sampah telah memberikan manfaat dan dampak yang cukup besar dalam penanganan sampah di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba. 2) Pelaksanaan penanganan sampah di Kota Bima sudah dilaksanakan dengan baik seperti pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenis dan jumlah sampah sehingga memudahkan petugas pada saat pembuangan dan pengumpulan sampah.

Key Words : Hukuman, Disiplin Pegawai,

LATAR BELAKANG

Sampah merupakan satu hal yang mengganggu kehidupan masyarakat bila tidak ditangani dengan baik dan terencana. Masalah sampah akan berdampak langsung terhadap masalah kebersihan dan kesehatan. Dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan yang tidak sehat akan mengakibatkan masalah serius seperti wabah penyakit, pencemaran air, tanah dan udara, dan lain-lain.

Kesadaran masyarakat Kota Bima terhadap penanggulangan masalah sampah yang berwawasan lingkungan masih lemah, ini terbukti

dengan adanya pembuangan sampah yang masih membawa dampak negatif pada lingkungan sekitar yaitu pencemaran air dan udara seperti dibuang ke sungai, tidak terangkut, dibakar dan dibuang di lahan. Perlakuan pada sampah berkaitan erat dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Bagaimana bisa tercipta lingkungan yang bersih dan sehat apabila pencemaran lingkungan masih terjadi di berbagai sudut kota. Mengingat jumlah sampah cenderung meningkat tiap tahunnya, penanganan harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta

manajemen pengelolaan sampah yang tepat.

Menumpuknya sampah pada sejumlah titik di kota Bima hingga kini merupakan persoalan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Kepala dinas lingkungan hidup (DLH) Kota Bima H. Fakhruddin menjelaskan kendala mengatasi sampah di kota Bima secara menyeluruh disebabkan jumlah armada yang masih minim “pelayanan sampah dibagi dua, ada skala kota dan pedesaan. Dar 38 kelurahan di kota Bima, hanya beberapa kelurahan skala pedesaan”. (www.bimakini.com).

Kelurahan Rabangodu Utara merupakan salah satu kelurahan yang menghasilkan sampah rumah tangga terbanyak dengan volume sampah sekitar 140 meter kubik setiap bulannya yang di angkut 3 kali dalam seminggu. Keadaan ini sesuai dengan kondisi lingkungan kelurahan rabangodu utara dengan luas wilayah kurang lebih 0.98 KM². Kelurahan Rabangodu Utara selain sebagai penyumbang sampah terbanyak juga menjadi penyumbang PAD Kota Bima melalui penarikan retribusi sampah yang dilakukan satu kali pada setiap bulannya.

Kelurahan Rabangodu Utara telah berusaha melayani masyarakat dalam hal pengelolaan sampah dengan adanya kerja sama dari Dinas Lingkungan Hidup dalam bentuk mobil angkut sampah beserta petugas kebersihannya. Namun dalam kenyataannya pengelolaan sampah di Kelurahan Rabangodu Utara masih terdapat beberapa masalah diantaranya volume mobil pengangkut sampah yang tidak sesuai dengan volume sampah yang diangkut, hal tersebut mengakibatkan

banyaknya sampah yang tidak terangkut yang berdampak pada menumpuknya sampah didepan rumah warga. Menumpuknya sampah didepan rumah masyarakat berakibat timbulnya bau yang tidak sedap dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Banyaknya masalah mengenai persampahan menimbulkan penilaian masyarakat Kelurahan Rabangodu Utara apakah pemerintah Kota Bima melalui Dinas Lingkungan Hidup mampu mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Rabangodu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini secara sengaja menetapkan Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima sebagai lokasi penelitian. Penentuan Informan penelitian menggunakan *Purposive sampling*, informan dalam penelitian ini sebagai berikut : Masyarakat Kelurahan Rabangodu Utara, Petugas Kebersihan (Pegawai DLH Kota Bima) Lurah Kelurahan Rabangodu Utara (key Informan). Berdasarkan sumber data, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel, dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negative case analysis*), penggunaan referensi yang akurat (*referential adequacy*), pengecekan anggota (*member cheking*) dan keikutsertaan

di lapangan dalam rentang waktu yang panjang (*prolonged engagement*) (Sugiyono, 2013). Karena menggunakan metode penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif sebagai berikut 1). Reduksi data 2). Penyajian data 3). Pengambilan kesimpulan / Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Tentang Perencanaan Penanganan Sampah di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba

Perencanaan Penanganan Sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan berbagai hal dalam penanganan sampah yang meliputi: penentuan jadwal pengangkutan sampah, penetapan biaya pengangkutan sampah, perencanaan tenaga pengangkut sampah serta perencanaan alat pengangkut sampah.

Penentuan jadwal pengangkutan sampah

Penentuan jadwal pengangkutan sampah merupakan suatu hal yang dilakukan dalam penanganan sampah. Karena dengan adanya jadwal pengangkutan sampah akan memudahkan bagi petugas dalam pengangkutan sampah sesuai dengan jadwal yang ada pada masing-masing kelurahan atau wilayah Hasil wawancara dengan petugas kebersihan atas nama Sahman menyatakan bahwa : Dengan adanya penetapan jadwal pengangkutan sampah sangat membantu kami yang

berada di lapangan karena dengan adanya jadwal tersebut masyarakat dapat membuang sampah di Kelurahan Rabangodu utara sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu pukul 05:00-08:00. Disamping itu kami sebagai petugas kebersihan dapat melalui rute atau wilayah yang telah ditentukan agar sampah-sampah tersebut mudah diangkut. Dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal pembuangan sampah merupakan suatu langkah baik dalam penanganan sampah karena Kelurahan Rabangodu Utara merupakan penghasil sampah sehingga dapat membuang sampah sesuai dengan jadwal pengangkutan sampah.

Penetapan biaya pengangkutan sampah

Penetapan biaya pengangkutan sampah merupakan salah satu kegiatan dalam perencanaan sampah. Wawancara dengan Kepala Kelurahan Rabangodu Utara, Nurkarimah, dalam kutipan wawancaranya menjelaskan bahwa : “Saya rasa biaya yang dikenakan dalam pengangkutan sampah di Kelurahan Rabangodu Utara ini merupakan suatu hal yang wajar karena produksi sampah di Kelurahan Rabangodu Utara setiap hari semakin banyak sehingga memerlukan biaya operasional. Dan biaya pengangkutan sampah Rp.5000 untuk setiap rumah dalam setiap bulan dirasa terlalu kecil bila dibandingkan produksi sampah di Kelurahan Rabangodu Utara dan dengan tidak adanya tempat pembuangan sampah. Dapat disimpulkan bahwa penetapan biaya pengangkutan sampah dinilai sebagai suatu hal yang wajar dalam

menambah pendapatan asli daerah Kota Bima.

Penentuan tenaga pengangkut sampah

Penentuan tenaga pengangkut sampah merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan penanganan sampah karena dengan adanya tenaga pengangkut sampah akan memudahkan dalam penanganan permasalahan sampah. Wawancara dengan Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima Drs. H. Gawis menjelaskan bahwa : “Tenaga pengangkut sampah memang perlu direncanakan karena jumlah pegawai yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima adalah petugas kebersihan karena di setiap kelurahan rata menghasilkan sampah yang banyak sehingga membutuhkan tenaga yang banyak pula. Itupun belum mampu menjawab semua masalah persampahan di Kota Bima sehingga perlu didukung dengan keterampilan petugas maupun alat pengolahan sampah itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa penentuan tentang tenaga pengangkut sampah sudah dilaksanakan dengan baik dengan membagi rute atau wilayah angkutan sehingga petugas bekerja sesuai dengan wilayahnya masing-masing dalam pengangkutan sampah.

Perencanaan alat pengangkut sampah

Alat pengangkut sampah merupakan salah satu yang perlu dipersiapkan dalam pengangkutan sampah karena tanpa adanya alat pengangkut sampah, maka sampah – sampah yang ada di Kota Bima akan berhamburan sehingga tercemar dan menjadi sumber penyakit. Wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan Bidang Persampahan dan

Limbah B3 yaitu Irwan, ST menyatakan bahwa : “Alat yang biasa digunakan untuk mengangkut sampah yang ada di Kota Bima yaitu truk sampah, amrol dan roda tiga. Amrol akan mengangkut sampah yang ada di kontainer sedangkan truk sampah akan mengangkut sampah di Kelurahan Rabangodu Utara yang ada di gang-gang maupun sampah yang disimpan oleh masyarakat di depan rumahnya. Sementara roda tiga akan mengangkut sampah yang ada di lorong atau gang yang tidak bias dilewati kendaraan amrol dan truk. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat pengangkut sampah telah memberikan manfaat dan dampak yang cukup besar dalam penanganan masalah sampah di Kota Bima, meskipun pada pelaksanaannya alat pengangkut sampah masih kurang terutama di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima.

Penetapan target pengurangan sampah secara bertahap

Penetapan target pengurangan sampah secara bertahap perlu dilakukan mengingat semakin banyaknya sampah yang ada dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga perlu diupayakan pengurangan sampah untuk mengurangi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dapat diolah. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima Drs. H. M. Fahrurraji, MM menjelaskan bahwa : “Pemerintah telah berupaya dalam proses pengurangan sampah di Kota Bima dengan membangun tempat pemilahan, pendaurulangan yang bertempat di TPA, serta tempat pemusnahan sampah beracun dan sampah sisa rumah sakit seperti alat

suntik, selang infus dan lain –lain yang dibangun di areal Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima”.(Hasil Wawancara 17 juni 2018). Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa meskipun target pengurangan sampah secara bertahap terus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima. Tanpa adanya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat sebagai penghasil sampah maka masalah sampah tidak bisa diselesaikan dengan begitu saja.

Persepsi masyarakat tentang pelaksanaan penanganan sampah di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba

Pelaksanaan Penanganan Sampah merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengurangi sampah yang meliputi pembatasan timbunan sampah, pendaur ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah, penerapan teknologi yang ramah lingkungan, serta menetapkan target pengurangan sampah.

Pembatasan timbunan sampah

Pembatasan timbunan sampah merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah karena dengan timbunan yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya penyemaran lingkungan dan beberapa hal yang dapat menyebabkan sumber penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima Drs.H.M Fahrurraji, MM menyatakan bahwa : “Pembatasan timbunan sampah di Kota Bima yang dilakukan melalui program 3 R (*Reduce, reuse, recyck*). Hal ini sangat dibutuhkan guna mengurangi jumlah timbunan sampah yang di angkut ke TPA

sehingga berdampak pada pengurangan biaya pengangkutan serta memperpanjang umur aktif TPA.(Hasil Wawancara, 20 juni 2018) Upaya penimbunan sampah belum dilakukan dengan maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada sehingga perlu ada terobosan lain yang dapat dilakukan dalam penimbunan sampah agar sampah-sampah yang ada tidak mencemari lingkungan maupun dampak lain bagi kehidupan masyarakat di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima.

Pengumpulan sampah

Sampah yang ada di setiap rumah masyarakat dikumpulkan dengan cara memasukan dalam berbagai wadah penyimpanan seperti tong sampah, kantong plastik, karung dan lain-lain. Untuk menjaga pencemaran lingkungan sebagai dampak adanya sampah yang berserakan di sekitar lingkungan maupun di sekitar jalanan dari sampah yang dibuang oleh masyarakat Kelurahan Rabangodu Utara. Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga RT 17 RW 06 Kelurahan Rabangodu Utara atas nama Ramli M.Ali menjelaskan “Pengumpulan sampah di kelurahan Rabangodu Utara dilakukan dengan 3 alat angkutan yaitu drump truk pada daerah atau areal yang dapat dilalui oleh drump truk sedangkan untuk lorong maupun gang dilakukan dengan menggunakan kendaraan roda tiga yang seelanjutnya diangkut menuju tempat pengumpulan sampah sementara dimana telah tersedia drum truk yang akan menampung sampah-sampah tersebut”.(Hasil Wawancara,22 juni 2018). Dengan demikian dapat penulis simpulkan

bahawa pengumpulan sampah sudah dilakukan dengan aturan, baik dengan menggunakan alat angkut maupun sarana kontainer yang di tempatkan di beberapa lokasi sehingga memudahkan masyarakat dalam membuang sampah.

Pemilahan sampah

Pemilahan sampah penting dilakukan agar sampah dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis sampah, jumlah maupun sifat sampah. Dan untuk mengetahui bagaimana pemilahan sampah dapat disimak dari hasil wawancara berikut : Dari wawancara dengan salah satu supir Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima atas nama Ilyas, S.Sos menjelaskan bahwa : “Sampai saat ini pemilahan sampah pada sumbernya belum dilakukan sehingga pemilahan mulai dilakukan pada saat pengangkutan sampah dengan drum truk milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima. Pemilahan dilakukan oleh pembantu supir yang berada di atas drum truk dengan menyiapkan karung khusus untuk sampah plastik dan sejenisnya maupun keranjang atau tempat lain untuk sampah kertas, kardus dan sejenisnya”.(Hasil Wawancara, 25 juni 2018). Dengan demikian bahwa pemilahan sampah sudah dilakukan dengan baik berdasarkan jenis dan jumlah sampah meskipun kadang petugas mengalami kesulitan dalam melakukan pemilahan dan pemilahan sampah karena sampah yang dibuang kadang sudah berserakan.

Pengangkutan sampah

Dalam mengimbangi pembuangan sampah di TPS tentunya harus diikuti dengan pengangkutan sampah. Karena apabila tidak dilakukan oleh petugas kebersihan dan tidak

ditangani dengan baik maka akan berdampak pada penumpukan dan tercecernya sampah di TPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembantu supir atas nama Ramli menjelaskan bahwa : “Pengangkutan sampah dari TPS-TPS dilakukan mulai jam 06:00-10:00 yang tersebar pada beberapa TPS yang ada. Dan setiap petugas terbagi sesuai dengan wilayah tugas dan sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan”.(Hasil Wawancara, 1 juli 2018). Dari beberapa pernyataan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengangkutan sampah sudah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku baik yang berkaitan dengan jadwal angkut maupun pembagian tugas personil yang mengangkut sampah pada setiap TPS yang tersebar di Kota Bima.

Pengolahan sampah

Pengolahan sampah penting dilakukan untuk mengubah karakteristik dan komposisi serta jumlah sampah yang ada di Kota Bima agar sampah yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris atas nama Drs. H. Gawis dalam kutipan wawancaranya menjelaskan bahwa : “Pengolahan sampah di Kota Bima masih menjadi kendala yang kami hadapi mengingat peralatan yang tidak ada dengan tingkat produksi sampah yang semakin meningkat di tiap-tiap kelurahan sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya penimbunan sampah”.(Hasil Wawancara, 6 juli 2018). Dapat penulis simpulkan bahwa pengolahan sampah belum dilakukan dengan maksimal karena terbatasnya peralatan yang dimiliki maupun

tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pendaur ulang sampah

Pendaur ulang sampah dilakukan guna memanfaatkan sampah sesuai dengan jenis dan jumlah sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan Kebersihan atas nama Irwan, ST menyatakan bahwa : “Daur ulang sampah di Kota Bima sudah dilakukan dengan skala kecil(rumah tangga) khususnya pada sampah organik yang didaur ulang menjadi pupuk kompos. Sedangkan sampah an organik telah dikumpulkan oleh para pemulung yang selanjutnya dijual pada para pengepul dan diinterinsulair ke luar daerah. Hal ini terjadi karena di Kota Bima belum ada peralatan untuk mendaur ulang sampah an organik seperti plasti bekas air mineral, kertas atau kardus, besi bongkahan dan lain-lain”.(Hasil Wawancara, 7 juli 2018). Pemanfaatan dan pendaur ulang sampah yang ada di Kota Bima belum dilakukan dengan maksimal mengingat tidak adanya sarana pengolahan sampah dan terbatasnya animo masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Rabangpdu Utara seperti pembuatan pupuk kompos.

Pemrosesan akhir sampah

Pemrosesan akhir sampah merupakan rangkaian atau proses terakhir dalam sistem pengolahan persampahan pada suatu tempat yang telah di persiapkan yang aman dan tidak mengganggu lingkungan. Pengolahan sampah seperti pembakaran atau lainnya diartikan juga sebagai pemrosesan akhir tetapi

sebenarnya setiap pemrosesan masih menghasilkan suatu sisa pengolahan atau residu yang masih tetap harus dibuang. Sampah yang telah dikumpulkan perlu diproses dengan baik agar tidak terjadi pencemaran lingkungan, pencemaran udara maupun pencemaran air. Karena apabila sampah yang membusuk dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan berbagai pencemaran maupun wabah penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima Drs.H. Fahrurraji, MM menjelaskan bahwa : “Pengolahan sampah agar tidak mencemari lingkungan khusus di Kota Bima telah disiapkan TPS kemudian dibawa ke TPA yang berlokasi di So Mango Kelurahan Kodo Kota Bima dimana dimanfaatkan sebagai ITF (*Intermediate Treamen Facility*). Hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pemrosesan akhir sampah belum dapat mengatasi masalah sampah dengan maksimal karena produksi sampah yang dihasilkan oleh Kelurahan Rabangodu Utara maupun industri kecil semakin hari semakin banyak dengan fasilitas dan peralatan yang terbatas sehingga tidak mampu menjawab dan mengatasi semua permasalahan sampah yang ada di Kota Bima.

Pemanfaatan kembali sampah

Pemanfaatan kembali sampah penting untuk dilakukan mengingat banyaknya produksi sampah di Kelurahan Rabangodu Utara maupun sampah industri kecil yang semakin lama semakin banyak sehingga perlu adanya penanganan dan pemanfaatan sampah agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas tenaga lapangan atas nama Buyung Nasution, S.Sos dalam kutipan wawancaranya menjelaskan bahwa : “Salah satu kendala yang kami hadapi dalam pengolahan sampah karena tidak adanya peralatan pengolahan sehingga sampah-sampah yang diangkut setiap harinya tidak dapat dimanfaatkan tetapi akan menjadi masalah apabila tidak ada terobosan baru dalam hal pengolahan dan pemanfaatan sampah yang ada di Kota Bima”. Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan sampah di Kota Bima belum dilakukan karena tidak adanya peralatan dalam pengolahan sampah.

Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan

Penerapan teknologi tepat guna merupakan suatu solusi yang dapat dilakukan dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah yang ada di Kota Bima. Karena dengan pengelolaan melalui teknologi tepat guna maka sampah-sampah di Kelurahan Rabangodu Utara maupun sampah industri dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan maupun masalah lainnya dari dampak yang di timbulkan oleh sampah. Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Persampahan dan Limbah B 3 atas nama Suhardin, ST menjelaskan bahwa : “Salah satu yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bima dalam penerapan teknologi yang ramah lingkungan yaitu memfasilitasi masyarakat dalam pemanfaatan sampah yang ada di rumah warga Kelurahan rabangodu Utara dengan pembuatan pupuk kompos”. Dapat simpulkan bahwa

penerapan teknologi yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried, 2000, Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimin ; 2010:Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi IV, Rineka Cipta Jakarta
- Bungin, Burhan, 2003 Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah ragam variam kontemporer, cetakan Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Dadim, Sudarman, 2000, Menjadi Peneliti Kualitatif, Cetakan I, Pustaka Setia, Bandung
- Faisal, Sanapiah, 2005 Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Gibson, dkk, 2007. Organisasi Perilaku Struktur Proses. (Edisi VIII) Jakarta Binarupa Aksara.
- Gie The Liang dkk, 2008 : Ensiklopedia Administrasi, Gunung Agung, Jakarta
- Sutrisno; 2003 : Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Irawati, Erna, 2004, Pengukuran Kinerja dan Analisis Kinerja Organisasi Pemerintahan Daerah, Manajemen Pembangunan, LAN, Jakarta.

- Jalaludin Rahmat, 2003. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya : Bandung
- John C. Reinard, 2006 : Communication Research Statistics, SAGE, 2006
- Mar'at, 2006. Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya. Ghalia Indonesia : Bandung
- Munir, A.S 2000 Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhyadi, 2009. Organisasi Teori Struktur dan Proses. Depdikbud : Jakarta
- Naryono, (2010) Mengukur Kinerja Pegawai, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Papayungan, M, M, Dkk, 2005, Metode Penelitian Ilmu Sosial (Teori dan Praktek) Pusat studi Unhas, Ujung Pandang.
- Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2006. Etika Kehumasan Dalam Pelayanan Publik. Jakarta: PT Raja Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2001; Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta. Bandung
- , 2001. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Alfabeta. Bandung. 2001.
- , 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan ke 7. Alfabeta. Bandung. 2009.
- Sutrisno.Hadi; 2010: Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Tjiptono, f., dan A. Diana, 2001, Total Quality Mangement, Valentine, Yogyakarta.
- Thoha, Miftah 2000, Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya, Raj Grafindo Persada, Jakarta.
- Usman A., 2008: Mari Belajar Meneliti, Genta Pers, Jakarta.
- Yusuf, A. Muri, 2005, Pengantar Ilmu Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dokumen:**
Peraturan Pemerintah Nomor 722 Tahun 2005 tentang Desa / Kelurahan.
Peraturan daerah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pemekaran Kelurahan di Kota Bima
- Undang-undang Nomor 32 Thun 2004 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Pemerintah Daerah.

www.bimakini.com/ (2017) Masalah sampah masih terhambat jumlah armada
<https://www.bimakini.com/2017/10/masalah-sampah-masih-terhambat-jumlah-armada/> dikutip pada Tanggal 5 februari 2019